



**USAHA ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK  
DI GROGOL TWO (RT 10-11) KECAMATAN PANYABUNGAN III  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:  
AISYAH NUR LUBIS  
NIM. 14 201 00209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**USAHA ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK  
DI GROGOL TWO (RT 10-11) KECAMATAN PANYABUNGAN III  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :  
**AISYAH NUR LUBIS**  
NIM: 14 201 00209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**USAHA ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK  
DI GROGOL TWO (RT 10-11) KECAMATAN PANYABUNGAN III  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AISYAH NUR LUBIS**

**NIM: 14 201 00209**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

*[Signature]*  
Drs. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II

*[Signature]*  
Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
A.n **Aisyah Nur Lubis**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 27 – 08- 2018  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

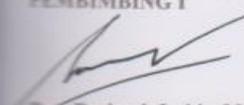
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **A.n Aisyah Nur Lubis** yang berjudul **Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Madailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

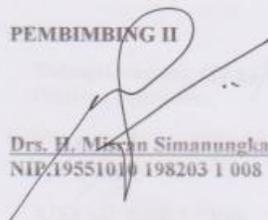
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Rosimah Lubis, M.Pd.  
NIP. 19610825 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

  
Dr. H. Mirzan Simanungkalit, M.Pd.  
NIP. 19551010 198203 1 008

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nur Lubis  
NIM : 14 201 00209  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6  
Judul Skripsi : Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two RT (10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 18/10/ 2018  
Pembuat Pernyataan,



AISYAH NUR LUBIS  
NIM. 14 201 00209

BALANAN PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nur Lubis  
NIM : 14 201 00209  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
JudulSkripsi : Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two RT (10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018

Saya yang menyatakan,



*Aisyah Nur Lubis*  
**SYAH NUR LUBIS**  
NIM. 14 201 00209

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nur Lubis  
NIM : 14 201 00209  
Jurusan : PAI-6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak Di Grogol Two RT (10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 18/20/2018  
Yang menyatakan



*(Signature)*  
**AISYAH NUR LUBIS**  
NIM. 14 201 00209



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AISYAH NUR LUBIS  
NIM : 14 201 00209  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)  
JUDUL : USAHA ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU  
NEGATIF ANAK DI GROGOL TWO (RT 10-11) KECAMATAN  
PANYABUGAN III KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19730108 200501 1 007

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 18 Oktober 2018  
Pukul : 14:00- 16:00 WIB  
Hasil/ Nilai : 78,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42  
Predikat : Amat baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

#### PENGESAHAN

**Judul** : Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal

**Ditulis Oleh** : Aisyah Nur Lubis

**Nim** : 14 201 00209

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

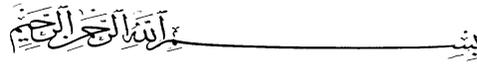
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10/10/2018  
Dekan,



Dr. Lelya Huda, M.Si  
NIP. 19720902 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi yang berjudul **“Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis un untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, pembimbing I dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pdpembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Telah memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang adakaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Anhar. M.A Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan
8. Bapak Adi ketua Grogol Two, bapak Bait Pemuka Agama Grogol Two, seluruh masyarakat Grogol Two yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Drs. Mikdat Lubis) dan Ibunda tercinta (Minda Hayati Nasution) yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
10. Kepada seluruh keluarga, adek tercinta (Muhammad Riski Lubis dan Rahmat Ananda Lubis) serta adek tersayang (Gina Rahmadani Lubis dan Amru Lubis), yang senantiasa memberikan motivasi, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
11. Sahabat-sahabat dekat penulis (Zuhriani Siregar, Nur Isroiyah, Nur Laila, Nur Habibah, Mawaddah, Eka Puspita sari, Khoirunnisa E Pulungan, Annisa Apriliani lubis), yang

telah memberikan motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Rekan-rekan mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-6 yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehkarena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, 2018

Penulis

**AisyahNurLubis**  
**NIM. 14. 201. 00209**

## ABSTRAK

NAMA : AISYAH NUR LUBIS  
NIM : 14 20100209  
JUDUL SKIRIPSI : USAHA ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU  
NEGATIF ANAK DI GROGOL TWO (RT 10-11)  
KECAMATAN PANYABUNGAN III KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku negatif anak; untuk mengetahui usaha yang dilakukan orangtua; dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama islam. Sehubungan dengan ini pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian dari usaha, pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, pola asuh orangtua, peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, kemudian pengertian perilaku negatif anak dan penyebab perilaku negatif anak. Adapun data primer pada penelitian ini berjumlah 24 orangtua sedangkan data sekunder 5 orang anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sumber data primer adalah orangtua yang memiliki anak, sedangkan sumber data pendukung adalah anak-anak, ketua, dan Alim Ulama. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menelaah dan reduksi data. Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah dengan memperhatikan kredibilitas data.

Hasil penelitian menemukan masih banyak anak yang berperilaku negatif ataupun berperilaku buruk seperti tidak melaksanakan sholat, membantah orangtua, meminum-minuman keras, dan merokok. Usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak; dengan menanamkan iman, taqwa serta disiplin, memotivasi, dan memberihukuman. Kendala yang sering di alami orangtua dalam kesibukan dan menjari nafkah, sehingga kurangnya kontrol terhadap perilaku anak. Kadaan ekonomi yang rendah dari keluarga juga ikut berpengaruh.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah masi kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, kurangnya kontrol, serta kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga berdampak pada perilaku anak. Selanjutnya anak yang berperilaku kurang baik menyebabkan pendidikan dan kesehatan pada anak terganggu dan minat belajarnya yang kurang.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMANPERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TA .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sitematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Usaha.....	14
B. Orangtua .....	14
1. Pengertian Orangtua .....	14
2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak.....	17
3. Pola Asuh Orangtua.....	21
4. Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak .....	24
C. Perilaku Negatif .....	28
1. Pengertian Perilaku Negatif .....	28
2. Jenis Perilaku Negatif .....	32
3. Usaha mengatasi perilaku negatif anak .....	37
4. Kendala dalam mengatasi perilaku negatif anak .....	41
5. Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak .....	42

D. Kajian Terdahulu .....	44
<b>BAB III:METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	53
F. Teknik pengecekan dan keabsahan data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Temuan umum.....	57
1. Letakgiokrafis.....	57
2. Keadaan penduduk.....	57
3. Mata pencaharian.....	58
4. Agama penduduk .....	58
5. Pendidikanpenduduk.....	59
6. Saranadanprasarana.....	59
B. Temuan khusus.....	61
1. Gambaran perilaku negatif anak Grogol Two .....	61
2. Gambaran usaha orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak .....	70
3. Kendala yang ditemukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak Grogol Two .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan penduduk grogol two berdasarkan jenis kelamin .....	49
Tabel 2. Keadaan mata pencaharian Grogol Two .....	50
Tabel 3. Nama orangtua dan anak yang di wawancarai.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pedoman observasi.....	i
Lampiran 2. Pedoman wawancara .....	ii
Lampiran 3. Catatan lapangan .....	v

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Wawancara dengan ketua Grogol Two dan Alim Ulama .....	i
Gambar2. Wawancara dengan Orangtua.....	ii
Gambar3. Wawancara dengan Anak dan observasi.....	iii

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sebuah unit pertama yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orangtua adalah pendidik pertama yang memiliki kewajiban memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya, seperti bimbingan moral dan agama, ini merupakan kewajiban bagi setiap orangtua.

Hal ini tercantum dalam Al- Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* “. (Q.S At-Tahrim 66:6)<sup>1</sup>

Dalam hal ini manusia merupakan makhluk yang di pandang sebagai makhluk yang berpikir, berkarya, dan mempunyai akhlak yang berbeda dari makhluk lain yang di ciptakan Allah SWT.

Bantuan dari orangtua dalam membesarkan anak-anaknya perlu mempunyai misi dan visi agar anak yang dilahirkan dapat menjadi seorang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Jatinegara, 2015), hlm.5 61.

yang berguna dan mempunyai akhlak yang baik. Anak yang dilahirkan mendapat pendidikan dari orangtua, guru dan lingkungan. Lingkungan merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya. Kemudian lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan seseorang. Melalui lingkungan yang baik maka seorang anak akan dapat berperilaku baik akan tetapi sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak dapat terpengaruh dan mempunyai sikap yang buruk. Oleh karena itu lingkungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan seseorang terutama bagi seorang anak.

Anak merupakan sumber kebahagiaan, belahan jiwa bagi orangtuanya keberadaan anak menjadikan kehidupan keluarga menjadi indah dan manis di samping itu anak juga merupakan perhiasan kehidupan dunia seperti yang diungkapkan dalam firman Allah dalam Q.S Al –Kahfi ayat 46 yang menjelaskan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk mejadi harapan. Kemudian anak merupakan amanah dari Allah yang wajib dipertanggung jawabkan, tanggung jawab yang besar adalah untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Perkembangan merupakan terjemahan dari *developmental*. Perkembangan berorientasi pada psikologis/kejiwaan atau mental sedangkan pertumbuhan merupakan terjemahan dari *growth* yang lebih berorientasi

pada aspek fisik/jasmani seperti perubahan struktur faali, misalnya: berat badan, bentuk tubuh, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sebagian orang mengatakan bahwa anak adalah sekelompok individu yang sering melakukan pelanggaran, menyusahkan orangtua maupun orang lain di sekitarnya. Bahkan anak juga dianggap sebagai orang yang selalu ingin kebutuhan dari hidupnya harus terpenuhi. Oleh karena itu anak cenderung mudah terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Masa anak adalah masa bermain, keingin tahuan yang tinggi, dan masa yang mudah terikut oleh perkembangan maupun sesuatu yang dianggap dia baik akan tetapi menurut orangtua tidak, seperti gaya hidup yang diidolakan oleh anak, mengikuti teman yang suka membuat masalah di masyarakat maupun di lingkungan sekolah dengan mengikuti teman cabut dari sekolah. Oleh karena itu orangtua berperan penting dalam menangani masalah kenakalan anak.

Kenakalan anak merupakan kenakalan yang dapat di peroleh dari teknologi, sosial masyarakat ataupun budaya, ekonomi keluargadan juga dari keluarga sendiri seperti dimana ketika ada keluarga yang mengalami kerusakan rumah tangga seperti orangtua yang bercerai dapat membuat seorang anak menjadi tidak terurus dan jarang diperhatikan. Oleh sebab itu anak dalam lingkungannya akan membuat kehidupannya sendiri tanpa ada

---

<sup>2</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN Press, 2009), hlm. 2

yang melarang dari perbuatan dia sendiri, baik itu berbuat kejahatan maupun perilaku yang negatif lain.

Ditinjau dari segi penyebab timbulnya kenakalan anak yang sangat berkaitan dengan lingkungan, karena manusia hidup dan berkembang dalam lingkungan, tentu banyak hal yang mempengaruhi sehingga timbulnya kenakalan. Setiap anak pasti memiliki akhlak dan perilaku yang tersendiri dalam dirinya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini merupakan manusia tersebut mesti ada upaya dalam membina akhlak yang baik di dalam dirinya masing-masing dan dari setiap perbuatan yang timbul dari diri manusia itu terdapat setiap aturannya dan sanksi apabila berbuat yang tidak sesuai dengan aturan tersebut,

Dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orangtua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orangtua sebagai pembina dan pembimbing bagi anaknya. Antara orangtua harus selalu tanggap terhadap perilaku yang timbul dari anak, serta memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kepribadian dan bakat kemudian mengenali potensi yang ada pada diri anak, tetapi orangtua tetap mengontrolnya.<sup>3</sup>

Watak (karakter tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai. Misalnya jujur, berbohong, rajin pemalas, pembersih, penjorok, sifat-sifat tersebut bukan bawaan lahir. tetapi diperoleh setelah lahir yaitu

---

<sup>3</sup>Syarif Amikarsa, *Psikologi Qur'an* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 2.

hasil dari kebiasaan yang dilakukan sejak dari kecil, sebagai hasil dari pengaruh pendidikan/lingkungan sejak kecil. Sifat-sifat seperti ini terbentuk terutama pada masa anak-anak sampai umur 5 tahun (balita) dan berkembang terus sampai masa sekolah dan remaja. Jadi Perilaku negatif muncul pada diri anak bukan karena bawaan lahir akan tetapi perilaku tersebut muncul dari kebiasaan.<sup>4</sup>

Peneliti melihat bahwa di Grogol Two Payanbungan III, anak-anak masih banyak terlihat yang berperilaku tidak baik ataupun kurang baik, seperti mereka cenderung tidak patuh pada orangtua, karena sebagian ada yang keinginan dari seorang anak di penuhi dan sebagian lagi tidak dipenuhi orangtuanya, sehingga menyebabkan anak dapat melawan kepada orangtua kemudian dapat terlihat juga dari anak-anak yang memanfaatkan uang untuk hal yang tidak baik ataupun tidak berguna, seperti dapat terlihat dari main warnet akan tetapi bukan pelajaran yang di lihat melainkan main game ataupun hal yang tidak berguna lainnya jadi dari observasi ini peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang memiliki akhlak yang kurang baik.<sup>5</sup>

Cara berbicara dari orangtua turut mempengaruhi penyesuaian dan sosial pribadi anak. Sehingga orangtua yang selalu berkata baik akan dapat mempengaruhi anak dengan perkataan-perkataan yang baik juga. Dapat

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), hlm. 159.

<sup>5</sup>Observasi di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Madailing Natal Pada Tanggal 6 Januari 2018.

diartikan bahwa orangtua merupakan contoh pertama yang dilihat dan didengar anak kemudian anak akan menerapkan dalam dirinya, oleh karena itu orangtua hendaknya dapat menerapkan dan mencontohkan akhlak yang baik serta kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang diterima anak dalam rumah tangga besar sekali faedahnya apabila mengandung nilai-nilai positif, kemudian apabila anak dapat menerapkan dan mengikuti orangtua yang menerapkan hal yang positif tersebut tentu anak akan berperilaku baik juga. Sebaliknya jika orangtuanya tidak bersifat baik maka secara wajar anak juga tidak berperilaku baik.

Orangtua yang kurang harmonis dalam keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku negatif anak sehingga anak akan cenderung lebih memilih di luar rumah daripada di rumah. Rendahnya komunikasi serta kehidupan ekonomi juga dapat mempengaruhi anak, kemudian rendahnya pendidikan serta pengetahuan orangtua dalam agama menyebabkan anak kurang patuh pada orangtua serta anak akan kurang taat pada agama kemudian kurangnya perhatian dan motivasi cenderung membuat anak merasa kurang diperhatikan. Oleh karena itu sebagian dari penyebab tersebut dapat membuat perilaku buruk pada anak.

Dalam memahami anak dan perubahan yang timbul pada sikap maupun perubahan fisik yang timbul pada anak, banyak dari orangtua selalu berusaha dan kadang kala orangtua ada yang mengeluh dikarenakan, banyak

anak yang memiliki sikap yang tidak baik seperti suka melawan kepada kedua orangtua sulit diatur dan tidak mematuhi orangtua. Oleh karena itu dari perilaku-perilaku anak tersebut yang sebagian orang mengatakan sebagai perilaku menyimpang kecil, akan tetapi sebaliknya jika ditinjau dari perilaku yang terkecil tersebut akan menjadi perilaku yang besar sehingga akan menyebabkan kesusahan bagi anak dan orangtua baik kesusahan didunia maupun akhirat.

Kemudian dalam mengatasi dari perilaku negatif anak yang paling berperan disini ialah informal ,formal dan nonformal. informal disini yaitu orangtua sedangkan formal guru, dan masyarakat yaitu nonformal. Dari ketiga pendidikan yang dilalui anak, maka untuk mengatasi perilaku negatif anak yang dapat diteliti di Grogol Two (RT 10-11) yaitu pendidikan nonformal yang berhubungan dengan masyarakat dan informal yaitu keluarga. Kemudian yang dapat diteliti dalam penelitian ini usaha dari orangtua seperti tindakan disiplin ataupun keteladanan serta motivasi yang digunakan dalam mengatasi perilaku negatif anak dan menasehati anak ketika berbuat salah.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini karena dimana peneliti juga nantinya akan menjadi orangtua, adapun judul penelitian yang dapat peneliti kemukakan yaitu:

**“Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal”.**

**B. Fokus Penelitian**

Banyak usaha orangtua dalam membimbing anak dalam psikis maupun psikis namun sangat ditentukan oleh faktor-faktor baik internal dan juga eksternal, penelitian ini memfokuskan pada disiplin, disiplin cakupannya adalah tepat waktu dalam menyuruh anak sholat lima waktu dan keteladanan mencakup pada tindakan orangtua dalam mencontohkan akhlak yang baik seperti cara berbicara dan cara menghormati orang yang lebih dewasa, serta motivasi dalam mengatasi perilaku negatif anak.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keadaan perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja usaha yang dilakukan orangtua terhadap perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal?

3. Apa saja kendala orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran dari perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orangtua terhadap perilaku negatif anak di Grogol Two (RT10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Manfaat penelitian**

Kegunaan dari penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang apa saja perilaku negatif dan cara orangtua dalam mengatasi perilaku negatif.
2. Bagi orangtua: sebagai informasi betapa pentingnya memperhatikan perilaku anak.

3. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang apa perilaku negatif dan cara mengatasinya.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan proposal ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memperjelas istilah-istilah dari permasalahan sebagai berikut:

1. Usaha dalam *kamus umum bahasa Indonesia* di artikan sebagai suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan dan tujuan.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud peneliti dari usaha orangtua, seperti tindakan disiplin yang dilakukan dari orangtua dan keteladanan serta motifasi yang dilakukan orangtua di Grogol Two (RT 10-11) Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.
2. Orangtua dalam *kamus umum bahasa Indonesia* disebutkan orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik,pandai) dan kepala dalam keluarga. Kemudian orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua ayah dan ibu yang berada di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan

---

<sup>6</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1350.

Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal peneliti mengambil 24 orang orangtua.<sup>7</sup>

3. Anak adalah turunan yang kedua dalam keluarga, ataupun manusia yang masih kecil dan anak yang dimaksud peneliti disini adalah anak yang berumur 7-15 tahun dan peneliti mengambil sampel dari anak sebanyak 5 orang anak.<sup>8</sup>
4. Perilaku negatif adalah perilaku (tindakan) sedangkan negatif yang tidak positif (tidak tentu atau tidak pasti)<sup>9</sup>, perbuatan ataupun sikap yang tidak sesuai dengan syariat islam dan norma-norma masyarakat, Jadi perilaku negatif yang dimaksud peneliti yaitu tidak melaksanakan sholat, membantah orangtua. Meminum-minuman keras, merokok, Suka berlama-lama di luar rumah ketika malam hari tanpa melakukan hal yang berguna akan tetapi hanya melakukan kegiatan yang merugikan diri baik dari kesehatan maupun bagi orang lain di sekelilingnya.
5. Grogol Two Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mendailing Natal dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana anak yang dimaksud dilahirkan, dibesarkan serta tempat dimana orangtua dalam mengarahkan anak kepada akhlak yang lebih baik.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 1295.

<sup>8</sup>Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, TT), hlm. 40.

<sup>9</sup>Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, TT), hlm. 246.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku negatif pada anak di Grogol Two Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal dalam penelitian ini adalah perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dilakukan anak yang dinyatakan sebagai menyimpang, tidak sesuai dengan syariat agama.

Adapun perilaku negatif pada anak yang dilihat oleh peneliti dan yang sering peneliti lihat di Grogol Two Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal yaitu, banyaknya anak yang suka di luar rumah dan berlama-lama di luar rumah dengan teman sebayanya pada waktu malam hari, sehingga sikap minat, perilaku dan cara berbicara lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dibandingkan keluarga. Jika anak mencoba mengenakan model pakain kelompok yang populer, maka menurutnya dia dapat diterima oleh kelompoknya. Demikian pula apabila anggota kelompoknya minum-minuman keras, merokok, membantah orangtua. Anak cenderung mudah mengikutinya dan tanpa memikirkan ataupun memperdulikan akibatnya, serta anak yang tidak melaksanakan sholat lima waktu.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka peneliti mengklasifikasikannya kepada beberapa bab dan pasal-pasal.

Bab satu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah. Pembahasan dalam latar belakang ini bermaksud menjelaskan mengapa

masalah yang diteliti ini penting dilihat dari segi profesi peneliti, yang perlu disajikan dalam latar belakang ini adalah masalah apa terbentuknya perilaku negatif ataupun kenakalan pada diri anak. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan batasan istilah.

Bab dua adalah landasanteorisebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian usaha, kemudian pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, pola asuh orangtua dan peran orangtua dalam pembentukan karakter anak. Lanjutkan dengan pengertian perilaku negatif dan jenis perilaku, kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang berisi temuan umum kemudian gambaran dari usaha dari orangtua dalam mengatasi perilaku anak serta peran yang dapat diterapkan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian usaha**

Usaha merupakan rangkaian kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang dipikirkan untuk mencapai maksud dalam pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk menghasilkan sesuatu. Kemudian dalam melakukan suatu usaha ini perlu dengan kerja giat dalam mencapai hasil, sehingga dapat menghasilkan harapan yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan.<sup>1</sup>

Dilihat dari sudut pengertiannya usaha orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak, terlebih dahulu perlu dipikirkan dan mempunyai harapan dari usaha yang dilakukan dengan berbagai teknik dan metode yang dilakukan dalam mengatasi perilaku tersebut dengan demikian usaha itu dapat berupa tindakan disiplin orangtua terhadap anak ataupun dengan pola asuhan yang bervariasi.

#### **B. Orangtua**

##### **1. Pengertian Orangtua**

orangtua adalah ayah dan ibu, yang memiliki pengaruh penting dan dampak langsung terhadap perjalanan nasib dan masa depan anak-anak mereka. baik pengaruh dari masa kanak-kanak, remaja kemudian baik dalam

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2011) hlm. 1350.

mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita.<sup>2</sup>

Orangtua merupakan turunan pertama dari sebuah rumah tangga, yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang belum pernah mengenal satu sama lain. Dipertemukan dalam sebuah ikatan yaitu pernikahan yang sah maka hendaknya mereka laki-laki dan perempuan itu harus siap dalam menjalani kehidupan sebagai orangtua, mereka dituntut untuk berpikir dan bergerak kedepan dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohma, mereka diberikan sebuah amanah dimana amanah tersebut harus dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh cinta, yaitu membina anak-anak dan mengurusnya dengan baik, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Salah satunya dalam menciptakan rumah tangga yang baik serta anak berkepribadian yang baik yaitu dengan menanamkan sifat-sifat Rasulullah kepada anak dalam rumah tangga. Orangtua adalah pemimpin dalam keluarga, sebagai ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab bagi anaknya yang memenuhi kebutuhan lahir dan batin anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan yang paling utama, karena dari orangtua lah anak mula-mula mendapatkan pendidikan.<sup>3</sup>

Dengan demikian bentuk yang paling utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebagai mana dalam Q.S al- Lukman ayat 13

---

<sup>2</sup>Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 1.

<sup>3</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 35.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Lugman 31:13)<sup>4</sup>

Dalam ajaran islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Islam memandang anak sebagai aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhai Allah SWT dan mampu memimpin manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabi. Tujuan akhir dari pendidikan menurut Al- Ghazali yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri pada Allah dan kesempurnaan yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Pada umumnya pendidikan pada rumah tangga itu bukan hanya berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, akan tetapi karena kodratnya suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami pada diri orangtua dalam membangun situasi mendidik. Situasi pendidikan dalam keluarga tersebut terwujud karena adanya perhatian maupun kasih sayang dari orangtua terhadap anak dan pergaulan yang timbul

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tercemahan*, (Jakarta Timur: Jatinegara, 2015), hlm. 431.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 86.

dalam keluarga, sehingga menciptakan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dengan anak.

Orangtua atau ayah dan ibu merupakan orang yang terpenting dalam kehidupan anak. Perannya dalam mendidik merupakan salah satu hal yang berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibu dari anaklah yang pertama yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu seorang anak akan cenderung lebih meniru tingkah laku dari ibunya, dan sebagian anak lebih cinta pada ibunya, kemudian seorang ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang pertama menjadi temannya dan dipercayainya.<sup>6</sup>

Dengan demikian islam juga mengajarkan dan memerintahkan kepada setiap orangtua untuk berperilaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu orangtua hendaknya mampu dalam memberikan contoh-contoh yang baik dan akhlak yang baik pada anaknya dan memimpin keluarga dengan bijaksana. Tak terkecuali pada anak , yang paling utama diperhatikan orangtua dalam mendidik sampai seorang anak tersebut mendapatkan kehidupannya sendiri.

## **2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak**

Orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak di dalam keluarga. orangtua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak, karena

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 35.

pendidikan yang berhasil dirumah tangga merupakan kunci keberhasilan pertumbuhan di luar rumah tangga termasuk disekolah dan di masyarakat.<sup>7</sup> Dari defenisi ini dapat dilihat bahwa peran keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mewujutkan generasi yang berkualitas. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam mendidik anak-anaknya.

Orangtua bertanggung jawab terhadap anaknya dihadapan Allah SWT. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dan memberi pendidikan yang baik kepada anaknya maka pahala yang akan diterima oleh orangtua, sebaliknya jika orangtua melantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anaknya tidak terurus pendidikanya dan pengajarannya maka berdosalah orangtua itu.

Mendidik anak sejak kecil dengan membiasakan anak dengan yang baik. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan sekelilingnya, dalam hal ini pendidikan islam dalam keluarga merupakan sebagai realisasi dalam mendidik anak dan orangtua sangat besar pengaruhnya pada pendidikan anak, ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan orangtua yakni:<sup>8</sup>

- a. Pendidikan ibadah.
- b. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an.
- c. Pendidikan akhlakul karimah.

---

<sup>7</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Islam*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 31.

<sup>8</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm.

d. Pendidikan aqidah islamiyah.

Aspek pendidikan tersebut tercakup dalam pengertian yang terkandung dalam Q.S Al-Lukman ayat 12-19. Adapun pendidikan ibadah khususnya pendidikan sholat disebutkan dalam ayat 17 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”* (Q.S Al-Lugman 31:17).<sup>9</sup>

Sedangkan dalam pendidikan akhlakul karimah ada pada ayat 18 yakni:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*(Q.S Al-Lugman 31:18).<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama pendidikan orangtua dalam keluarga adalah ibadah sholat dan pendidikan akhlak. Yakni dengan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tercemahan*, (Jakarta Timur: Jatinegara, 2015), hlm.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tercemahan*, (Jakarta Timur: Jatinegara, 2015), hlm. 431.

orangtua, bertingkah laku yang sopan. Kemudian pendidikan di contohkan secara kongret pada anak agar anak dapat berperilaku dengan baik.

Tanggung jawab pendidikan islam yang dibebankan kepada orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membasarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan mencamin kesamaan, baik jasmani ataupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Membahagiakan anak, baik di dunia dan akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- 4) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri dan membantu orang lain.<sup>11</sup>

Lingkugan keluarga merupakan lingkugan pendidikan yang pertama, tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletakdasar bagi pendidikan ahklak dan pandangan hidup beragama adapun dasa-dasar

---

<sup>11</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 38.

tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:<sup>12</sup>

- 1) Adanya motivasi atau keikhlasan, ketulusan dalam memotivasi anak. Yaitu kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan pada anaknya.
- 2) Memperhatikan perkembangan moral sebagai konsep kuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Yaitu adanya nilai moral yang meliputi nilai agama dan nilai-nilai spiritual.
- 3) Memberikan pendidikan didunia dan ajaran-ajaran agama dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila anak telah dewasa akan mampu mandiri.

### **3. Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai wujud dari rasa tanggung jawab orangtua kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga. Ada tiga pola asuh orangtua terhadap anaknya, yakni:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

<sup>13</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selakta Pendidikan Islam, Op., Cit*, hlm. 109-112.

a. Pola asuh otoriter

Pada pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan dan disiplin yang serasi, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orangtua. Kemudian pola asuh otoriter ini juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang jelas, lebih banyak menggunakan hukuman fisik.

Adapun kesimpulan dari pola asuh otoriter ini yaitu menekankan anak sebagai robot maksudnya anak dituntut untuk tidak boleh membantah orangtua dan diperintahkan untuk selalu patuh terhadap apa saja aturan dari orangtua. Sehingga dalam hal ini anak akan kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri ataupun minder dalam pergaulan. Kemudian dapat dilihat dari segi positifnya anak dalam asuhan ini dapat menjadi disiplin yakni menaati segala aturan yang diberikan orangtua. Akan tetapi bisa jadi, anak hanya akan menunjukkan kedisiplinannya dihadapan orangtuanya, padahal dalam hatinya anak berbicara lain sehingga ketika dibelakang orangtua anak bersikap dan bertindak lain. Hal ini tujuannya saat didekat orangtuanya dia baik untuk menyenangkan orangtua,

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pangakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung pada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dari pola asuh ini anak dan orangtua mengambil keputusan bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan untuk berbuat akan tetapi tetap dibawah pengasuhan orangtua. Disini anak diberikan tanggung jawab dan percayaan dalam melakukan hal dan dilatih untuk disiplin, akibat dari pola asuh ini pada positifnya anak akan menjadi seorang dapat dipercayai orang lain dan bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur.

c. Pola asuh permissive

Pada pola asuh ini ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran yang seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya.

Dapat disimpulkan dari pola asuh ini yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan dari anak ditetapkan sendiri oleh anak, artinya apa yang dilakukan anak diperbolehkan orangtua. Orangtua menuruti segala kemauan anak dalam hal ini anak akan menimbulkan sikap semena-mena tanpa pengawasan orangtua, dari sisi lain anak kurang disiplin. Sebaliknya jika anak mempergunakan kebebasan tersebut dalam tanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri dan kreatif.

Kemudian hal-hal yang penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak harus seimbang karena bertujuan untuk dunia dan akhirat oleh kerena itu

beberapa hal penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak bagi keluarga muslim dalam buku kepribadian dan pendidikan antara lain:<sup>14</sup>

1) Menjaga kesehatan fisik anak

Kesehatan fisik anak antara usia 2-7 tahun sangat penting bagi kesehatan usia lanjutnya. Pemberian gizi cukup pada anak merupakan tanggung jawab orangtua. Tidak dibebankan mendidik anak berpuasa sebelum usia 7 tahun dengan ini islam sangat memperhatikan pembinaan kesehatan fisikis anak.

2) Mengenalkan ajaran tauhid

Di dalam islam dinyatakan bahwa setiap anak yang lahir memiliki potensi bertauhid kepada Allah SWT. Potensi itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak mengasuh dan mendidik. Bahkan orangtua yahudi, nasrani, ataupun majusi dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak tertanam. Oleh karena itu kewajiban pertama bagi orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah SWT dan menanamkan cinta kepada Allah SWT.

3) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua

Orangtua diwajibkan mangasuh dan mendidik anak untuk taat kepada mereka. Jika seorang anak tidak terbiasa untuk patuh dan taat pada kedua orangtuanya, ia tidak mungkin mau mendengar nasehat, bimbingan, dan

---

<sup>14</sup>Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Madia, 2006), hlm. 98-105.

kata-kata mereka. anak yang tumbuh dengan demikian akan menciptakan masalah bagi dirinya sendiri.

4) Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri

Rasa percaya diri pada anak merupakan hal yang paling penting bagi kemajuan psikis anak.

5) Mengasuh dan mendidik anak dengan lemah lembut

Banyak dari orangtua berpendapat bahwa cara mendidik anak yang baik adalah senantiasa dengan bersikap keras kepada anak.

6) Berlaku adil dalam mendidik anak-anak

sikap tidak adil orangtua dapat menumbuhkan rasa dengki diantara anak dan menumbuhkan persaingan tidak sehat pada anak.

Selama anak belum dewasa, orangtua mempunyai peranan pertama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi dari orangtuanya. Dalam memberikan sugesti kepada anak diharapkan tidak menggunakan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga anak akan paling suka untuk bergaul dengan orangtuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya anak perempuan terhadap ibunya.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dari sikap bicara dan akhlak anak dalam kehidupannya mulai dari kecil hingga dewasa akan di tentukan dari

---

<sup>15</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 91.

pola asuh yang diterapkan dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian jika pola asuhnya baik maka kepribadian anakpun akan baik.

#### **4. Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak**

Masalah dari karakter sudah bersifat struktural, maka pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan kontekstual. Secara struktural artinya membangun karakter Bangsa Indonesia dimulai dari keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual dapat membentuk orang-orang yang berkarakter dalam satuan tatanan kehidupan.<sup>16</sup>

Pada keluarga inti peranan utama pendidikan terletak pada ayah dan ibu. kemudian keluarga hendaknya menjadi sekolah utama, kasih sayang atau tempat belajar yang penuh cinta sejati. Ada tiga peran utama dalam mengembangkan karakter anak. Pertama berkawajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram. Tanpa rasa hangat akan sukar bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Kedua menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya.

Karakter orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan disiplin pada anak agar anak berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Kemudian untuk menjadi panutan bagi anak, seorang ayah perlu memiliki integritas, ketegasan dan konsisten

---

<sup>16</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 143.

dalam menerapkan batasan atau aturan, sehingga pendidikan karakter pada keluarga ini mempunyai tujuan dan harapan terhadap masa depan anak. Seperti tujuan pendidikan keluarga adalah untuk membina dan membentuk anggota (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab sehingga anak dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, dapat digaris bawahi betapa pentingnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak-anaknya dilingkungan rumah tangga. Keberhasilan lembaga informal (keluarga) dalam mendidik karakter anak-anaknya dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh yang dipilihnya dan kualitas asuhanya. Bimbingan dan kasih sayang yang diberikan. Orangtua harus memilih pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya agar bisa berpengaruh positif terhadap pembentukan karakternya.

Dapat disimpulkan dari pengertian orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak yang peneliti maksud adalah suatu usaha dan peran orangtua dalam melaksanakan tugas yang mencakup dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak dan pendidikan yang diberikan, sehingga menciptakan anak yang berperilaku yang baik melalui pendidikan dan perhatian orangtua terhadap anak. Dengan harapan agar anak bisa membentuk karakter yang baik dan bisa menjalani tugasnya sebagai khalifah.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 144-157.

## C. Perilaku Negatif Anak

### 1. Pengertian Perilaku Negatif Anak

Perilaku merupakan suatu aktivitas yang timbul pada diri seseorang kemudian perilaku tidak timbul secara sendirinya. Tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima seseorang yang bersangkutan baik dari stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi dan pengaruh kemudian membawa dampak pada diri maupun lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi seseorang.<sup>18</sup>

Kemudian negatif dalam kamus umum bahasa Indonesia merupakan pernyataan tidak atau bukan, atau tidak positif, ingkar.<sup>19</sup> dari internal dan eksternal merupakan pangkal dari perilaku negatif anak yaitu internal yang berpangkal pada kelainan fisik, anak-anak yang menderita kelainan fisik akan merasa tertolak untuk hadir di tengah-tengah teman normal. Kemudian dari akibat dari kelainan fisik ini dapat menyebabkan anak merasa sendiri dan dapat menyebabkan anak berbuat hal yang tidak baik. Kemudian kelainan psikis yaitu kelainan yang berpangkal dari pikiran (kecerdasan) sehingga dari terpuruknya rasa ini membuat anak akan suka membuat hal aneh lainnya yang dapat menyebabkan anak dianggap sebagai anak yang memiliki perilaku tidak baik. Sedangkan pada eksternal yaitu yang hadir dari luar diri anak seperti dari keluarga dalam lingkungan ini jika ada orangtua yang bersifat otoriter dalam

---

<sup>18</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978), hlm. 15.

<sup>19</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Op., Cit, hlm. 797.

memperlakukan anak, kemudian perlakuan ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai kelanjutannya anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala. Kemudian pergaulan lingkungan ini menjadi lingkungan kedua yang dikenal anak yang dapat membentuk kepribadian anak.<sup>20</sup>

Diantara hal-hal yang tak seorangpun menyengkalnya adalah pergaulan yang rusak sebagai faktor cukup penting bagi timbulnya penyimpangan anak secara kejiwaan dan moral. Lebih-lebih jika anak agak bebal, lemah dalam kaidah dan tidak memiliki kepribadian yang teguh, dengan cepat anak akan terkena pengaruh pergaulan dengan anak-anak yang berperilaku buruk lainnya, sehingga perilaku kejahatan menjadi pekerjaan sehari-hari, penyimpangan merupakan adat kebiasaannya yang sukar ditinggalkan. ketika itu amat sukar bagi pendidik dan orangtua dalam mengembalikan anak pada jalan yang lurus, dan menyelamatkannya dari jurang kenistaan.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan perilaku negatif merupakan tindakan yang tercela ataupun akibat dari interaksi dengan lingkungan yang kurang baik yang membawa anak kepada akhlak tercela maupun moral yang buruk, Dengan demikian perilaku negatif adalah perilaku yang buruk.

---

<sup>20</sup>Mustagim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 139-141.

<sup>21</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 526.

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang berkembangnya. Secara wajar, cepat dan ada pula yang lambat perkembangannya. Adapun fase-fase perkembangan anak menurut para tokoh psikologi dibedakan atas dasar biologis, psikologis, dan pendidikan. Secara rinci fase perkembangan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Fase perkembangan berdasarkan biologik dalam fase ini Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap, yang masing-masing lamanya tujuh tahun. Yaitu:

Fase I : dari 0,0 samapai 7,0 (masa anak kecil atau bermain).

Fase II : dari 7,0 samapai 14,0 (masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah).

Fase III : dari 14,0 samapai 21,0 (masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi remaja).

- b. Fase perkembangan berdasarkan didaktik/pedagogik dalam fase ini perkembangan jiwa didaktik menurut Comenius di bedakan menjadi empat fase, yaitu:

Fase I : umur 0,0 sampai 6,0 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola materna (sekolah ibu).

Fase II : umur 6.0 sampai 12 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola vermacula (sekolah bahasa ibu)

---

<sup>22</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak, Op., Cit*, hlm. 4-7.

Fase III : umur 12 sampai 18 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola latina (sekolah latin).

Fase IV : umur 18 sampai 24 tahun. Pada tahap ini anak masuk academi (akademi).

c. Fase perkembangan berdasarkan psikologis pada fase ini menurut Oswald Kroch terbagi tiga periode yaitu:

Fase I : dari lahir sampai dengan masa trozt pertama yang biasanya disebut masa kanak-kanak.

Fase II : dari masa trozt pertama sampai dengan trozt kedua, biasanya disebut masa keserasian bersekolah.

Fase III : dari trozt kedua sampai dengan akhir remaja, biasanya disebut masa kematangan.

Jadi bila diperhatikan manusia dalam rentang kehidupannya yang panjang, sejak dalam kandungan sampai kepada usia lanjut, dapat kita bagi kepada empat kategori yaitu: kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Pada umur kanak-kanak ini seorang anak memerlukan asuhan dari orangtua atau orang dewasa lainnya karena dimana mereka masih belum bisa mandiri. Bantuan ini sangat diperlukan hampir dari segala hal aktivitas anak, karena pertumbuhan dan aktivitas fisik dan perkembangan kecerdasan serta kejiwaan mereka masih jauh dari kematangan. Mereka tidak berdaya untuk menolong dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan primernya.

## 2. Jenis Perilaku Negatif Anak

Jenis perilaku di bedakan menjadi dua yaitu:<sup>23</sup>

### a. Perilaku Alami

Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak seseorang itu dilahirkan yaitu berupa refleks-refleks dan insting. Perilaku yang reflaks merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap sitimulus seseorang misal reaksi kedip mata bila mata kena sinar yang kuat, gerak lutut bila lutu kena palu. Reaksi atau perilaku seperti ini terjadi secara sendirinya, secara otomatis, dan tidak diperintah oleh susunan syaraf atau otak. Kemudian insting merupakan perbuatan yang dibawa dari lahir, dan dari setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri ini merupakan tabiat manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli seperti naluri makan, naluri minum dan naluri berjodoh.<sup>24</sup>

Dari perilaku alami tersebut maka pandangan yang dapat peneliti lihat bahwa sanya perilaku ini adalah perilaku yang spontan ada dalam diri manusia yang menyebabkan dari perilaku ini dapat dikatankan sebagai kebiasaan.

---

<sup>23</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 17-18.

<sup>24</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 20.

## b. Perilaku Operan

Perilaku operan merupakan perilaku yang non-refleksif, perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran. Pada perilaku ini manusia dibentuk dengan perilaku yang diperoleh, yaitu perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Dan dapat dikendalikan karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Dari jenis perilaku tersebut, maka perilaku merupakan suatu yang timbul dalam diri sebagai mana kebutuhan maupun hal yang sudah batil ada dalam diri seseorang sehingga dapat membentuk kebiasaan dengan yang sudah ada, belajar melalui yang belum diketahui. Kemudian dari kebiasaan dan proses belajar dapat membentuk pula pada perilaku seperti perilaku terpuji maupun perilaku tercela.

Bayak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan peringatan terhadap perilaku tercela. Dengan demikian sangat wajar jika Allah mengharamkan perilaku-perilaku buruk atau tercela. Dalam buku *akhlak mulia* yang menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menyukai akhlak yang mulia dan membenci perilaku yang hina.<sup>25</sup>

Setiap dari perbuatan dan perkataan yang dilarang Al-Qur'an adalah termasuk perilaku tercela dan hina, karena Allah melarang semua yang

---

<sup>25</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 203.

sifatnya merugikan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemudian setiap perbuatan yang diharamkan oleh Allah, jika dianalisis dan diteliti pasti dapat diketahui bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan keji, buruk, batil, dan sesat serta merupakan perbuatan maksiat. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat menyebabkan kerugian pada diri setiap manusia baik kapasitasnya sebagai individu maupun masyarakat. Dari perbuatan tersebut dapat menyebabkan terjadinya permusuhan dan perseteruan.

Ada dua perilaku yang tercela yang sering terdapat pada diri anak yaitu:<sup>26</sup>

1) Perilaku Buruk Yang Berkaitan dengan Ucapan

Adapun perilaku buruk yang berkaitan dengan ucapan sebagai berikut yang masuk dalam kategori ucapan tercela di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Membicarakan hal-hal yang tidak berguna Yaitu suatu perkataan yang menyebabkan murka tuhan, menyakiti orang lain dan dapat membuat senang setan.
- b) Berdusta Perbuatan ini merupakan masuk dalam kategori dosa besar, baik berdusta kepada Allah atau kepada sesama manusia. Dalam kondisi bagaimanapun, islam menganggap bahwa berbohong adalah perbuatan yang hina dan tercela.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 204-213.

c) melakukan hal yang tidak berguna Melakukan hal yang tidak berguna yaitu sibuk dengan sesuatu yang tidak ada gunanya. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang tercela.

## 2) Perilaku Buruk Yang Berkaitan dengan Perbuatan.

Banyak sekali perbuatan yang diharamkan Allah SWT. Diantara perbuatan tersebut adalah menyekutukan Allah, tidak melaksanakan sholat, murtad, mengikuti syahwat dan hawa nafsu, durhaka kepada kedua orangtua, dengki, mencuri, merampok, berzina, meminum-minuman keras, bersikap sombong, dan berlebih-lebihan (boros). Kemudian penjelasan dari perilaku buruk yang berkaitan dengan perbuatan ialah:

- a) Dengki, Dengki merupakan sifat yang menandakan dari keburukan hati dari sang pemiliknya. Ketika berharap akan hilangnya suatu nikmat dari seseorang yang berhak mendapatkannya, yang terkadang disertai dengan usaha untuk menghilangkan nikmat tersebut.
- b) Mengikuti Syahwat dan Hawa Nafsu, Hawa nafsu adalah kecondongan diri untuk mengikuti syahwat. Karena hawa nafsu ini mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang hina di dunia dan mengakibatkan pelakunya masuk neraka.
- c) Berlabih-lebihan (boros), Berlabih-lebihan adalah melampaui batas dalam segala hal. Dengan boros dalam membalanjakan harta yang tidak pada tempatnya. Jika kita tinjau keadaan masyarakat indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini dengan dasar-dasar perilaku

dan moral yang tidak lagi baik. Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat.

Kemerosotan moral ini sangat besar pengaruhnya pada anak dan orang dewasa. Akan tetapi tidak hanya itu kepada tunas-tunas muda yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan dan membela nama baik dari negara. Kemudian pada belakangan ini telah banyak kita dengar keluhan dari orangtua, dari pendidik, para ulama dan masyarakat, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun yang mulai memasuki masa remaja, perilakunya sukar untuk dikendalikan dengan sifat nakal yang dikerjakan, keras kepala, maksiat dan hal-hal yang membuat kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kenakalan yang telah disebutka di atas adalah di antara macam-macam kelakuan dari anak yang dapat merugikan kedua orangtuanya dan merugikan dirinya sendiri. kemudian dari kenakalannya sendiri akan terbentuk masyarakat yang tidak baik dan kondisi lingkungan yang tidak baik.

Adapun perilaku negatif yang sering tampak pada diri anak di era globalisasi saat ini iyalah:

1. Tidak melaksanaka sholat.
2. Membatah orangtua.
3. Menim-minuman keras.
4. Merokok.
5. Suka berlama-lama di luar rumah atau lebih seringya di warnet.

6. Cabutdarisekolah
7. Melawankepada guru
8. Tawuran
9. Mencuri
10. Berbohongtidakmendengarkannasehatdariorangtua.

### 3. Usaha Mengatasi Perilaku Negatif Anak

Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.<sup>27</sup>

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung, yang sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia pra sekolah samapai akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial.<sup>28</sup> Jadi anak-anak akan melepaskan diri dari keluarga. Ia akan mendekati diri pada oarnag-orang yang lain disamping anggota keluarga, Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan anak menjumpai

---

<sup>27</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 60.

<sup>28</sup>Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2006), hlm.

pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orangtua. Anak bergaul dengan teman-temannya anak mempunyai guru yang bisa saja mempengaruhi dirinya yang sangat besar dalam proses emansipasinya.

Perkembangan moral pada awal anak-anak masih dalam tingkat rendah. Hal ini disebabkan perkembangan intelktual anak-anak belum mencapai titik dimana anak dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Disiplin merupakan cara untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang perilaku moral yang diterimanya dari kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai standar-standar aturan.<sup>29</sup>

Ada tiga unsur penting dalam disiplin dalam mengatasi perilaku negatif anak, yaitu: peraturan dan hukuman yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilain yang baik, hadiah untuk perilaku yang baik. Ada tiga cara dalam mendisiplinkan anak yaitu pertama, disiplin otoriter cara ini merupakan bentuk disiplin tradisional dan didasarkan pada ungkapan kuno. Kedua, disiplin yang lemah yaitu anak diajarkan dalam peraturan, akan tetapi tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan dan tidak diberikan hadiah ketika anak berperilaku baik. Ketiga, disiplin demokratis. Kecenderungan untuk menyenangi disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis. Prinsip ini menekankan anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan

---

<sup>29</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama, Op., Cit.*, hlm. 62.

memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya apabila anak menganggap bahwa peraturan itu tidak adil.<sup>30</sup>

Kemudian usaha-usaha yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak yaitu dapat dilakukan dengan menanamkan nilai akhlak dan menamamkan iman. Dalam hal ini menurut Al-Ghazali akhlak ibarat sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa. Dan Al- Ghazali juga menganjurkan untuk mendidik anak dengan meningkatkan keimanan seorang anak dengan cara yang halus dan lemah lembut. Kemudian hakikat akhlak menurut Al-Ghazali mencakup dua syarat yaitu:<sup>31</sup>

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). Jadi dalam hal ini orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak harus konstan dan berulang dalam menerapkan akhlak yang baik.
- b. Perbutan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan. Jadi orangtua dalam hal ini seharusnya tidak berfokus pada kehendaknya sendiri melainkan melihat terlebih dahulu apakah anak mampu menerima peraturan yang dibuat.

---

<sup>30</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama, Log., Cit.*, hlm. 62.

<sup>31</sup>Zaiduddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

Penanam iman yang paling efektif ialah penanam iman yang dilakukan orangtua dalam rumah. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan iman ialah:<sup>32</sup>

- (1) Memberikan contoh atau teladan.
- (2) Membiasakan (tentunya yang baik)
- (3) Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
- (4) Memberi motivasi dan dorongan.
- (5) Memberikan hadiah terutama psikologis.
- (6) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan).
- (7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Jadi dapat disimpulkan usaha maupun upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak yaitu:

1. Disiplin dan penguatan tingkah laku yang diinginkan. Misalnya mengadakan kegiatan-kegiatan kerjasama dalam pekerjaan dan kegiatan belajar bagi anak-anak.<sup>33</sup>
2. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme, dan menyebabkan organisme lainya untuk bertindak atau berbuat. Motivasi juga dorongan atau kehadak serta merangsang perhatian agar berbuat sesuai yang diinginkan. Dalam memberikan motivasi pada anak

---

<sup>32</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Tafsir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995), hlm. 127.

<sup>33</sup>Popi Sopiadin dan Sahra Sahrai, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm, 15.

bisa dengan kata-kata lembut yang membagkitkan dirinya berbuat baik bisa juga pemberian hadiah.<sup>34</sup>

3. Hukuman iyalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan hastapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki sehingga tidak melakukan segala macam pelanggaran.<sup>35</sup>

#### **4. Kendala dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak**

Orangtua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Karena itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain baik di rumah maupun di luar rumah yaitu sekolah dan masyarakat. Hak yang paling tinggi yang terletak di pundak orangtua terhadap anak mereka adalah hak ketakwaan. Sewaktu seorang anak mencapai usia tujuh tahun, ia wajib mempelajari pelaksanaan salat secara benar. Orangtua wajib memberikan motivasi kepadanya, dengan memberikan hadiah atau penghargaan berupa pujian agar sholat anak dapat berperilaku baik.<sup>36</sup>

Perlu diperhatikan bahwa orangtua lebih sibuk dengan diri mereka dan lebih meggutamakan pekerjaan mereka, sehingga pembinaan akhlak dan kasih sayang tidak dapat di rasakan oleh purta-putrinya yang seharusnya diberikan orangtua jadi terbenkakai. Sebagai contoh seorang ayah yang sibuk dengan pekerjaan hingga larut malam, urusan bisnis, dan bahkan ada saja orangtua

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 20.

<sup>35</sup>Akbariza, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, (Pakabar: Suska Press, 2008), hlm. 124.

<sup>36</sup>Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Op., Cit*, hlm. 12-14.

yag tidak pulang kerumah, sehingga tidak bisa memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Sebab sewaktu dirinya kembali kerumah, anak-anaknya telah tidur atau bahkan akan tidur. Sebaliknya Seorang ayah yang dalam keadaan lelah kehilangan tenaga yang tidak mungkin lagi untuk membimbing anaknya.<sup>37</sup>

### **5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif pada Anak**

Faktor yang menyebabkan anak dapat berperilaku negatif itu sendiri adakalanya datang dari orangtunya sendiri, sehingga dari kebiasaan yang dilakukan orangtua dapat menyebabkan anak berperilaku negatif seperti di antaranya itu:<sup>38</sup>

- a. Mengomeli anak di depan teman-temannya. Yaitu hendaknya orangtua yang jangan sampai mengomeli anak didepan temannya karena ini akan menyebabkan anak dapat berperilaku negatif karena dia sudah menggangab bahwa temannya sudah menggira dia tidak baik, hingga ketika melakukan suatu masalah dia tidak lagi memikirkan rasa malu.
- b. Mengabaikan anak ketika teman-teman anda bertamu. Yaitu hendaknya orangtua tidak melalaikan tugasnya sebagai orangtua ketika orangtua sedang berkumpul dengan rekan-rekannya, karena ini akan membuat anak marah dan akan membuat hal aneh untuk menarik perhatian orangtuanya.

---

<sup>37</sup>Husein Mazhari, *Pintar Mendidik Anak, Log., Cit.* hlm 14.

<sup>38</sup>Maurice, *Cara Efektif Mangasuh Anak Dengan EQ*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 59.

- c. Mengomeli anak agar lebih banyak tidur sambil menyuruh mengerjakan pekerjaan sekolah lebih banyak. Orangtua yang terlalu sering memarahi anak-anaknya akan dapat menyebabkan anak menjadi pemarah dan suka membangkan. Karena ketika dia di marahi anak merasa itu sudah hal biasa sehingga anak tidak memperdulikan perkataan dan aturan.

Ada juga faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku negatif pada anak yaitu:<sup>39</sup>

1. Suasana rumah yang cenderung tenang dapat menimbulkan kegelisan dan turut mempengaruhi tingkah laku anak. Salah satu atau kedua orangtua memiliki peranan penting dalam proses pembentukan emosional.
2. Hubungan yang buruk antara ibu dan anak adalah faktor penyebab mendasar timbulnya gejala emosional. Kadang kala gejala emosional anak pada hakikatnya merupakan ungakapan kegelisahan dan konflik pribadi yang dialaminya.
3. Perlakuan manja yang berlebihan pada anak dapat menyebabkan emosional anak. terlalu memanjakan anak dapat menumbuhkan sifat egoisme dan membuat perhatiannya hanya tertuju pada dirinya.

Pada era globalisasi sekarang ini, tayangan televisi dan teknologi yang semaki hari semakin berkembang terbukti cukup efektif mempengaruhi perilaku anak-anak. televisi dan teknologi secara tidak langsung ikut mendidik dan menemani anak-anak di saat orangtua sibuk dengan

---

<sup>39</sup>Malak Jurjis, *gejolak Emosi Anak*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), hlm. 8-12.

bagai aktivitas. Perlu di sadari bahwa televisi dan teknologi merupakan media yang mudah untuk ditonton dan hampir sebagian masyarakat memiliki televisi maupun internet di dalam rumah oleh karena itu sensor untuk menonton televisi dan menggunakan internet harus lebih diperhatikan lagi, untuk menghindari anak dari adegan kekerasan seperti pembunuhan, memukul, berbicara dengan bahasa kotor dan tawuran.

Orangtua perlu megawasi dan memperhatikan serta menyeleksi prongram tayangan dengan memberi penjelasan pada anak dengan baik mana yang boleh untuk di tonton dan mana yang tidak boleh untuk dilihat, orangtua perlu komunikasi baik dan cara berbicara yag baik bagi anak agar anak dapat terkontrol dari hal-hal buruk lainnya.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Melalui studi terdahulu. Peneliti mengamati hasil-hasil penelitian pembahasan yang sudah ada. Skripsi tersebut mirip dengan penelitian dari yang di teliti oleh peneliti, ditemukan skripsi yang dibahas oleh:

1. Elida Hafni, dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailig Natal”.Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di desa malintang jae iyalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hal yang menjadi kendala orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang

- jae ialah karna faktor ekonomi, orangtua terlalu sibuk dengan urusan bekerja kemudian kurangnya komunikasi dalam keluarga orangtua kadang tidak pernah menyapa dengan anak.<sup>40</sup>
2. Anna Fitriani dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Pendidikan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Hutapungkut Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja di desa hutapungkut jae adalah melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat dan hukuman kemudian upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja adalah memberikan peringatan untuk selalu berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman kemudian membimbing dan mengawasi remaja dalam bergaul.<sup>41</sup>
  3. Maimunah Batubara, dalam penelitiannya yang berjudul Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kelurahan Hutara Lingkungan III Kecamatan Muara Batangtoru, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja terbagi kepada tiga bagian yaitu bentuk-bentuk

---

<sup>40</sup> Elida Hafni, “Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Melintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”, (Skripsi di IAIN Padangsidimpuan).

<sup>41</sup> Anna Fitriani, “Pola Pendidikan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Hutapungkut Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, (Skripsi di IAIN Padangsidimpuan).

penyimpangan perilaku remaja, keadaan remaja dan keadaan akhlak remaja. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan III, terbagi kepada faktor intren dan faktor ekstren.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Maimunah Batubara, “Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Bantangtoru”, (Skripsi di IAIN Padangsidimpuan).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana usaha orangtua?. Penelitian ini dilaksanakan di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan desember 2017 sampai juli 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang digunakan dengan mengamati penomena di sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah (deduktif-induktif). Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan deksriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fakta secara sistematis.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan Usaha Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>1</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari para orangtua dengan jumlah 24 orang yang memiliki anak yang berusia 7-15 tahun di Grogol Two Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah ketua RT, tokoh-tokoh masyarakat dan juga anak yang berada di Grogol Two Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun keadaan penduduk Grogol Two dan keadaan mata pencaharian yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan penduduk Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan panyabungan III Kabupaten Madailig Natal.

Grogol Two terletak di daerah perkotaan Mandailing Natal. daerah ini dimana kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Jumlah penduduk Grogol Two adalah 569 yang terdiri dari 308 laki-laki dan perempuan 261 dan secara keseluruhan jumlah penduduk Grogol Two terdiri dari 157 kepala keluarga (kk). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk Grogol Two berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia.

**Tabel 1**

**Keadaan Penduduk Grogol Two Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-10	70	44	114	20,35%
2	11-20	47	49	96	16,87%
3	21-30	57	33	90	15,81%
4	31-40	37	31	68	11,95%
5	41-50	43	47	90	15,81%
6	51-60	37	33	70	12,30%
7	61-70	17	24	41	7,20%
	Jumlah	308	261	569	100%

Sumber: Data administrasi Grogol Two Panyabungan III

- b. Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhanekonominya pekerjaan dari seseorang tersebut sangatlah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya sendiri dan keterampilan yang dimilikinya. Kemudian dari letak geografis suatu daerah itu sangatlah mempengaruhi dari jenis pekerjaannya, demikian juga dengan halnya daerah Grogol Two ini merupakan daerah kota yang kebanyakan dari penduduknya berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta. Untuk lebih jelasnya keadaan mata pencaharian penduduk Grogol Two dilihat dari kondisi di samping sebagai pedagang, ada juga sebagai petani, pegawai (PNS) dan sebagiannya ada yang ikut sama orangtua.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Grogol Two adalah beraneka ragam yang dapat menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk mempunyai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan dari hidup mereka. karena dimana kebutuhan dari ekonomi ini merupakan suatu yang wajib dikerjakan sebagai salah satu ibadah dan memenuhi kebutuhan hidup.

**Tabel 2**  
**Kadaan Mata Pencaharian Grogol Two**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	69	12,12%
2	Pedagang	240	41,17%
3	Pagawai	20	3,51%
4	Ikut orangtua	240	42,17%
	Jumlah	569	100%

Sumber: Data administrasi Grogol Two Panyabungan III

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>2</sup>Sutrisno Hadi, *Penelitian Research*, (Jakarta: Andi, 2004), hlm 151.

melakukan observasi terhadap perilaku negatif anak dengan mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal atau peristiwa yang terjadi. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi. Tidak berstruktur dan observasi berstruktur.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Adapun guna observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengamati realita tentang perilaku negatif anak sehari-hari.
  - 1) Mengamati bagaimana perilaku orangtua terhadap perilaku negatif anak pada tanggal 6 januari 2018.
  - 2) Mengamati realita tentang perilaku negatif anak yang merokok dan membantah kepada orangtua pada tanggal 7-8 januari tahun 2018.
- b. Mengamati usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak.
  - 1) Mengamati realita usaha yang dilakukan orangtua dengan menyuruh anak untuk melaksanakan sholat pada tanggal 10 januari tahun 2018.
  - 2) Mengamati usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi anak yang belum sewacarnya merokok dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak pada tanggal 13 januari tahun 2018.
  - 3) Mengamati tindakan yang dilakukan orangtua dalam mengupayakan usaha mengatasi perilaku negatif 13 januari 2018.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada responden. Teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung ataupun bertemu secara langsung, tatap muka dengan responden. Adapun sebagai responden antara lain orangtua, ketua RT, tokoh Masyarakat di Grogol Two, termasuk Alim Ulama atau pemuka agama.

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data guna mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan secara tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informer.

Jadi wawancara yang digunakan peneliti adalah mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana usaha orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak, bagaimana tindakan yang telah dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak. Dimana responden yang dimaksud adalah orangtua, ketua RT, tokoh agama dan anak. Dengan melalui beberapa pertanyaan kepada orangtua seperti:

- 1) Apa-apa saja yang bapak lihat gambaran perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 19-11) ?
- 2) Bagaimana tindakan dari bapak kepada anak yang merokok, yang belum sewacarnya dia merokok ?

3) Bagaimana tindakan bapak ketika anak tidak menurut pada kedua orangtua ?

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kantor, gambar-gambar, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>3</sup> Pada studi dokumentasi ini peneliti dapat melihat informasi tentang perilaku negatif yang di peroleh anak dengan melihat apa penyebab timbulnya perilaku negatif.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dekskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Kemudian menyusun kalimat menjadi kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data dan dilakukan dengan jalan membuat abstraksi-abstraksi, usaha membuat rangkuman yang intiproses dan pertanyaan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya, Kemudian untuk mengetahui data yang masih kurang.
- c. Langkah selajutnya adalah meyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.,Cit.*, hlm. 158.

d. Mengadakan pemeriksaan, pengesahan data setelah pengklasifikasian maka diadakan pemeriksaan.<sup>4</sup>

#### **d. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Adapun hal- hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat data yang akurat adalah:

##### **a. Ketentuan pengamatan**

Ketentuan pengamatan yaitu untuk unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman pengamatan.<sup>5</sup>

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal nampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.<sup>6</sup>

##### **b. Triangulasi**

Triangulasi merupakan pemeriksaan terhadap data yang bermanfaat dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 190.

<sup>5</sup>Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006), hlm. 177.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm 177.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik dari derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moeleong dalam bukunya membedakan lima macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Hal ini dicapai dengan jalan:<sup>7</sup>

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat strategi, yaitu:

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **a. Letak Giokrafis Grogol Two (RT 10-11)Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.**

Lokasi penelitian berada di Grogol Two, Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. Grogol Two tidak termasuk wilayah yang tertinggal karena wilayah ini berada di kota panyabungan, terletak tidak jauh dari pasar panyabungan (pasar lama),

- Sebelah timur berbatasan dengan RT 8
- Sebelah barat berbatasan dengan pasar lama Panyabungan
- Sebelah utara berbatasan dengan banjar Sehat
- Sebelah selatan berbatasan dengan banjar Aek Mata

Wilayahnya yang ramai dengan bayaknya penduduk yang berpropesi sebagai pedangang. Beragam makanan yang di sajikan masyarakat membuat wilayah ini ramai di kunjungi para wisatawan.

##### **b. Keadaan penduduk.**

Penduduk berjumlah 569 jiwa yang terdiri dari 308 laki-laki dan 261 perempuan dengan kepala keluarga 157.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Adminisrasi Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing NatalTahun 2018.

**c. Mata Pencaharian Penduduk.**

Kemudian jika di tinjau dari penduduk berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat di bawah ini:

- a. Petani berjumlah 69 orang
- b. Pedangan berjumlah 240 orang
- c. Pegawai berjumlah 20 orang
- d. Ikut orangtua berjumlah 240 orang<sup>2</sup>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal bekerja sebagai Pedangan/Wiraswasta. Banyaknya warga yang menjadi pedangan membuat Grogol Two di kenal dengan penduduk yang memiliki penghasilan cukup banyak. Dilihat dari jumlah yang ikut orangtua dapat di ketahui bahwa mereka hanya membantu orangtua dalam berdagang.

**d. AgamaPenduduk.**

Secara umum agama pendudukmenganut agama Islam.<sup>3</sup> Di Grogol Two (RT 10-11) masih ada diadakan wirid yasin yang dilakukan oleh anak remaja setempat yang diadakan pada setiap malam senin. Kemudian pengajian para orangtua setempat yang diadakan pada setiap malam rabu, dan juga pengajian bagi anak-anak. di lokasi setempat juga sering diadakan peringatan hari-hari

---

<sup>2</sup> Data Adminisrasi Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyanbugan III Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.

<sup>3</sup> Data Adminisrasi Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyanbugan III Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.

besar islam seperti peringatan maulid Nabi, menyambut bulan suci ramadhan, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

**e. Pendidikan Penduduk.**

Pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh yang lebih baik dan kehidupan yang layak, dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang itu lebih matang dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan data administrasi pendidikan penduduk adalah sebagai berikut:

1. Sedang bersekolah SD/MI sebanyak 100 orang.
2. Sedang bersekolah SMP/MTS sebanyak 48 orang.
3. Sedang bersekolah SMA/MA/SMK sebanyak 48 orang.
4. Sedang dan tammat perguruan tinggi sebanyak 50 orang.
5. Belum sekolah 44 orang.<sup>4</sup>

**f. Sarana dan Prasarana dan Kehidupan Sosial Penduduk.**

Sarana dan prasarana yang ada di Grogol Two yaitu yang peneliti lihat dan observasi ada 1 mesjid dan 1 musholla dan 1 tempat pengajian orangtua yang diadakan setiap malam rabu. Kemudian kehidupan sosial penduduk Grogol Two terlihat cukup baik. Hal ini di tandai dengan masyarakat yang suka tolong menolong satu sama lain dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Data Administrasi Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyanbugan III Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.

sering dilakukan bersama-sama seperti menyelenggarakan pesta. Mangadakan pengajian wirid yasin bersama ketika ada kemalangan.<sup>5</sup>

Kehidupan sosial penduduk setempat juga bukan hanya tolong menolong pada acara pesta maupun kemalangan akan tetapi tolong menolong dalam berbagai hal, seperti membantu penduduk setempat ketika ada yang kena musibah, yaitu menyelenggarakan pertolongan baik biaya maupun bantuan lainnya.

**Tabel 3**  
**Nama Orangtua yang Memiliki Anak Berusia 7-15 Tahu dan nama anak yang di wawancarai.**

No	Nama orangtua	Nama anak
1	Adi (Ketua di Grogol Two )	Nanda
2	Bait (Alim Ulama)	Riski
3	Edy (Tokoh Adad)	Yahya
4	Inun	Dedek
5	Jali	Gilang
6	Das	
7	Jaksa	
8	Erni	
9	Kholidah	
10	Aisyah	
11	Minah	
12	Riski	
13	Anjuma	
14	Taing	

<sup>5</sup> Data Administrasi Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyanbugan III Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.

15	Ani	
16	Linda	
17	Rina	
18	Nasir	
19	Budi	
20	Pausi	
21	Desi	
22	Pausia	
23	Farida	
24	Dijah	

#### A. Temuan Khusus

##### 1. Gambaran Perilaku Negatif Anak di Grorol Two (RT 10-11)

##### Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.

Anak dalam kehidupan keluarga merupakan tanggung jawab orangtua baik dari segi jasmani maupun fisik. Yang paling penting bagi orangtua dalam hak asuh adalah mendidik anak, mendidik anak merupakan kewajiban utama karena dari setiap orangtua yang mampu mendidik anak dengan baik maka akan tercipta anak yang sholeh.

Mengenai perilaku negatif anak melalui observasi yang dilakukan peneliti, dapat di gambarkan kenakalan anak sebagai berikut:

##### a. Tidak Melaksanakan Sholat.

Sholat merupakan tiang agama yang dapat mejauhkan dari perbuatan yang tidak baik. Oleh sebab itu hendaknya peran pembentukan kebibadian

yang baik di mulai dari sholat maka orangtua hendaknya mampu membimbing anak untuk melaksanakan sholat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ketua yang berada di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Payabungan III Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Anak-anak di era globalisasi ini berbeda dengan anak-anak yang dulu dimana dapat dilihat anak zaman sekarang ini lebih megutamakan pekerjaannya dari pada melaksanakan sholat sebentar apalagi kalau anak tersebut berada di warnet dia akan lupa waktu sholat.<sup>6</sup>

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh Alim Ulama yang berada di tempat tersebut mengatakan bahwa:

Anak merupakan tanggung jawab orangtua, jadi ketika seorang anak itu berperilaku buruk seperti tidak mau melaksanakan sholat maka kembali lagi pada orangtuanya apakah orangtua sholat atau tidak. Seketika orangtua itu tepat waktu dalam melaksanakan sholat tentu anak akan termotivasi sebagian disini ada orangtua yang berperilaku seperti itu dan sebagiannya tidak.<sup>7</sup>

Pada hari yang sama juga wawancara dengan bapak Edy Tokoh Adad setempat mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup>Adi, Ketua di Grogol Two, *wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupate Mandailing Natal, Wawancara Di Rumah ketua, Tanggal 18 Juni 2018.

<sup>7</sup>Bait, Alim Ulama, *wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 Juni 2018.

Anak ada sebagian yang berperilaku baik ada juga kurang baik. Kalau sholat mungkin ini salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan bagi setiap orang apalagi anak, ini merupakan tanggung jawab utama bagi orangtua kalau di lihat disini di Grogol Two masi banyak anak kurang melaksakan sholat.<sup>8</sup>

Wawancara dengan ibu Inun megatakan bahwa: “ anak saya memang sulit untuk melaksanakan sholat karena terkadang dia lebih mementingkan kegiatan bermainya, sehingga menyebabkan sholatya terbengkalai dan tertinggal penyebabnya karena pengaruh teman sebaya maupun lebih sering di warnet.<sup>9</sup>

Kemudian wawancara dengan bapakJali mengatakan bahwa: “memang anak saya sulit untuk melaksanakan sholat di karena terkadang tidak di kontrol dan anak lebih sering bersama temannya sehingga saya tidak mengetahui apakah dia sholat atau tidak akan tetapi saat sholat makrib lebih sering di kerjakan mungkin karena keluarga semua berkumpul di rumah.<sup>10</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Das mengatakan bahwa anak saya ada yang rajin sholat ada yang tidak karena terkadang saya juga tidak

---

<sup>8</sup>Edy, Tokoh Adad, *wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 Juni 2018.

<sup>9</sup>Inun, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018.

<sup>10</sup>Jali, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018.

melaksanakan sholat apalagi ketika sedang mencari nafkah sholat saya terkadang tertinggal.<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara dengan anak nanda mengatakan bahwa:” saya tidak melaksana sholat karena saya lebih sering di warnet apalagi ketika sudah pulang sekolah terkadang sholat asar dan makrib sering tertiggal.<sup>12</sup>

b. Membantah Orangtua atau Melawan Orangtua

Orangtua mengungkapkan bahwa perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Payabungan III kabupaten Mandailing Natal masi banyak berperilaku kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan pak Jaksa di Grogol Two menyatakan bahwa: “perilaku negatif yang sering muncul pada diri anak yang sering terjadi dalam rumah yaitu anak yang sering berbohong, melawan kepada orangtua tidak mau mendengarkan nasehat dan lebih mementingkan emosionalnya. Selalu mambantah kalau disuruh sholat apalagi untuk mambatu orangtua dan penyebabnya karena pergaulannya yang tidak terkonrol di saat anak di luar rumah.<sup>13</sup>

Pada hari yang sama wawancara dengan ibu Erni mengatakan bahwa: perilaku negatif anak yang sering muncul yaitu yang suka mengeluarkan suara keras yang dikatan oleh anak yang paling benar. Oleh sebab itu anak sering melawan dan mambantah, bahkan anak cenderung untuk tidak mau

---

<sup>11</sup> Das, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juni 2018.

<sup>12</sup> Nanda, anak di grogol two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Juni 2018

<sup>13</sup> Jaksa, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 Juni 2018.

mendengarkan nasehat, akibatnya karena anak saya terlalu di manja sehingga menyebabkan segala keinginannya harus di penuhi.<sup>14</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Kholidah megatakan bahwa: “yang sering dialami dalam perilaku negatif anak adalah membatah orangtua yaitu sulit untuk diatur, anak lebih memilih di luar rumah dari pada di rumah terkadang karena kurang harmonisnya kehidupan keluarga antara saya dan suami. Anak sering melihat kami berantam karena ekonomi dan menyabkan anak tersebut egois, suka marah dan dia lebih bayak di luar rumah.<sup>15</sup>

Wawancara dengan ibu Aisyah mengatakan bahwa: “ anak suka mambantah dan membangkan pada orangtua karena pengaruh dari internet yang mambuat anak lebih mementingkan kegiatannya dari pada perintah orangtua, milsalnya di suruh untuk membantu berjualan dia akan mambantah dan pergi bermain begitu saja. Ini penyebabnya karena peengaruh perkembangan teknologi dan kurangnya saya dalam memberi pola asuh yang baik.<sup>16</sup>

Dari observasi di atas diatas dapat dilihat bahwa perilaku negatif yang suka mambangkan dan mambantah kedua orangtua dan tidak mau medengarkan nasehat ini merupakan sebagian dari perilku buruk anak.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Erni, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 22 Juni 2018.

<sup>15</sup>Kholidah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 23 Juni 2018.

<sup>16</sup>Aisyah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 25 Juni 2018.

<sup>17</sup>Observasi pada tanggal 25 juni 2018.

berdasarkan hasil wawancara dengan anak Yahya mengatakan bahwa: kenakalan yang pada diriya karena perkembangan zaman yang membuat dia lebih mementingkan teman sebayanya dan juga lebih sering di luar rumah ataupun lebih suka berlama-lama di warnet.<sup>18</sup>

Lain halnya dengan anak Riski mengatakan bahwa kadang kala saya mambantah karena saya marah pada orangtua karena terlalu pilih kasih dan membedakan saya dengan kakak saya. Kemudian kurangnya komunikasi antara saya dan ibu maupun ayah.<sup>19</sup>

c. Meminum-minuman keras.

Meminum-minuman keras merupakan perbuatan tercela yang di larang agama serta dapat merusak kesehatan anak. hasil wawancara dengan ibu Minah megatakan bahwa saya tidak dapat mengkonrol anak saya setiap hari karena saya sibuk dengan mencari nafkah. Sementara itu orang lain yang memberitahu saya bahwa anak saya pergi bersama teman meminum-minuman keras.<sup>20</sup>

Wawancara dengan bapak Riski mengatakan bahwa: anak saya bergaul dengan orang yang lebih dewasa darinya sehingga anak saya terikut dalam hal meminum-minuman keras sementara dia berada pada banggku

---

<sup>18</sup> Yahya, Anak di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juni 2018.

<sup>19</sup> Riski, Anak di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Juni 2018.

<sup>20</sup> Minah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 1 Juli 2018.

sekolah kelas 2 SMP sementara temannya anak SMA. Oleh karena itu anak terpengaruh mengkonsumsi barang yang belum layak untuk di konsumsi.<sup>21</sup>

d. Merokok.

Merokok merupakan sudah menjadi kebiasaan bagi anak di grogol two RT (10-11) dalam observasi penelitian. Peneliti melihat bahwa banyak anak-anak dari mulai SD sampai SMP sudah merokok apalagi ketika sudah pulang sekolah, sambil pulang kerumah mereka menyempatkan untuk merokok dan juga ketika anak berada di warnet sambil bermain warnet sambil merokok.<sup>22</sup>

Adapun hasil wawancara dengan ibu Anjuma mengatakan bahwa anak saya masi berada di bangku SD akan tetapi dia sudah merokok sering saya jumpai di warnet bersama teman sebayanya yang sama merokok, kemudian ketika saya menjumpai anak saya seperti ini maka saya langsung memarahi anak saya akan tatapi sebaliknya dia malah tidak mau mendengarkan nasehat saya.<sup>23</sup>

Sementara itu wawancara dengan ibu Taing mangatakan bahwa: “ dengan mudahnya sekarang ini mandapat rokok maka anak saya lebih suka mambeli rokok dari pada makanan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Riski, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>22</sup> Observasi, Pada Tanggal 3 juli 2018.

<sup>23</sup> Anjuma, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 3 Juli 2018.

<sup>24</sup> Taing, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 4 Juli 2018.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani mengatakan bahwa: saya selalu memperhatikan anak saya ketika pulang sekolah maupun berangkat sekolah apakah dia langsung ke sekolah, karena kalau tidak seperti itu anak akan menyimpang ke warung dimana tempat anak-anak nongrong untuk merokok sebelum masuk ke sekolah.<sup>25</sup>

Wawancara dengan ibu Linda mengatakan bahwa: “ anak saya tidak merokok akan tetapi saya tidak mengetahui kalau dibelakang saya apakah dia merokok atau tidak. Akan tetapi saya melihat teman sebayanya bayak yang merokok.<sup>26</sup>

Wawancara dengan ibu Rina mengatakan bahwa:” anak saya disebabkan merokok karena sering melihat ayahnya di rumah merokok dan menurut dia merokok itu tidak berbahaya. Pada waktu saya menemukan dia merokok saya menasehatinya agar tidak mengulang perbuatannya lagi.<sup>27</sup>

Selanjutnya wawancara dengan anak Dedek mengatakan bahwa:” merokok baginya sudah kebiasaan dan sulit untuk ditinggalkan karena merokok sudah bagian dalam hidup dia.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ani, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 4 Juli 2018.

<sup>26</sup> Linda, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 6 Juli 2018.

<sup>27</sup> Rina, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 8 Juli 2018.

<sup>28</sup> Dedek, Anak di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 9 Juli 2018.

Lain halnya dengan anak Gilang megataka bahwa:” kalau tidak merokok tidak keren katanya karena temannya kebanyakan yang merokok.<sup>29</sup>

e. Suka berlama-lama di luar rumah atau lebih sering di warnet

Suka berlama-lama di luar rumah merupakan suatu tindakan anak yang lumayan banyak terdapat pada diri anak atau disebut sebagai begadang. Adapun hasil wawancara dengan bapak Nasir mengatakan bahwa:” perilaku begadang ini sering dialami anaknya apalagi kalau sudah libur sekolah. Kemudian terkadang saya sebagai orangtua khawatir karena kalau sudah begadang pasti perilaku anak akan buruk.<sup>30</sup>

Wawancara dengan bapak Budi mangatakan bahwa:” saya melarang anak saya untuk begadang karena akan banyak masalah yang timbul baik dari perilaku dan juga kesehatan baginya.<sup>31</sup>

Sementara itu wawancara dengan bapak Pausi mangatakan bahwa:” anak saya di batasi dalam keluar malam jika sudah jam 10 sudah harus masuk rumah dan saya tidak memperbolehkan untuk begadang karena akan menyebabkan perilaku dan aktivitas sekolahnya jadi terganggu.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Gilang, Anak di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 10 Juli 2018.

<sup>30</sup> Nasir, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 11 Juli 2018.

<sup>31</sup> Budi, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 12 Juli 2018.

<sup>32</sup> Pausi, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 14 Juli 2018.

## **2. Usaha Yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.**

Usaha merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi sebuah maksud yang di harapkan dan dituju dengan medapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu usaha disini yang dimaksudkan usaha dalam mangatasi perilaku negatif anak. adapun usaha yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak iyalah dengan penanaman iman, disiplin, motivasi dan hukuman

### **a. Penanaman iman**

Melalui wawancara dengan ketua, tokoh agama dan adad megatakan bahwa:” dalam mengatasi perilaku nagatif anak. tergantung pada orangtua dan situasi kehidupan ekonomi turut mempengaruhi serta orangtua harus mambatasi pergaulan anak, kemudian usaha dalam mananamka iman ini dilakukan dengan mangadakan pengajian bagi anak-anak ketika mulai masuk makrib, memasukkan anak pada pedidikan agama atau sekolah arab agar mereka dapat mambedakan yang baik dan yang tidak baik dalam agama. Kemudian para tokoh setempat juga sering mengadakan hari-hari basar yang diikuti seluruh anak baik dari segi pidato, puisi dan

bermain peran agar anak dapat disibukkan dengan hal positif dan agar meningkatkan gairah belajar anak.<sup>33</sup>

Lain halnya dengan ibu Inun mengatakan bahwa:” dalam menanamkan iman pada anak dengan membuat anak sekolah di pesantren agar pelaksanaan sholat dapat terlaksana dengan baik karena anak saya terlebih agak sulit untuk melaksanakan sholat.<sup>34</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Jali mengatakan bahwa:” saya memang kurang pengetahuan agama jadi saya hanya bisa menanamkan rasa iman dan akhlak dengan membuat dia sekolah arab dan pengajian malam.<sup>35</sup>

#### b. Disiplin

Disiplin merupakan kegiatan yang berulang dilakukan agar tercapai keinginan yang dituju. Wawancara dengan ibu Das dalam mengatasi perilaku negatif dengan disiplin misalnya sholat, saya selalu menyuruh anak saya untuk selalu sholat meskipun tidak tepat waktu agar anak saya jangan sama seperti saya yang suka meninggal sholat.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Para tokoh adat, wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Rumah ketua, Tanggal 18 Juni 2018.

<sup>34</sup> Inun, Orangtua di Grogol Two, Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018.

<sup>35</sup> Jali, Orangtua di Grogol Two, Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018

<sup>36</sup> Das, Orangtua di Grogol Two, Wawancara di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juni 2018.

Kemudian wawancara dengan bapak Jaksa mengatakan bahwa:” dalam mendisiplinkan anak yang membantah orangtua yang tidak mau mendengarkan orangtua. Maka orangtua menekankan pola asuhan yang sesuai pada anak memberi motivasi pada anak jika mau mendengarkan orangtua misalnya dengan memberikan hadiah pada anak.<sup>37</sup>

Lain halnya dengan ibu Erni mengatakan bahwa:” dalam mendisiplinkan anak yang membangkan dengan terus menasehati anak dan menerapkan hukuman yang mendidik pada anak karena anak saya orangnya yang suka membangkan maka saya mambuat hukuman ketika tidak mau menurut sama saya.Seperti saya menyuruh dia menjaga warung agar anak dapat mandiri dan tau bagaimana mencari nafkah.<sup>38</sup>

Sementara itu cara madisiplinkan anak agar tidak dapat terpengaruh dari temanya yang suka mengkonsumsi yang tidak layak bagi dia seperti minum-minuman keras wawancara dengan ibu Minah mengatakan bahwa saya malakukan disiplin peringatan setiap hari pada anak ketika pergi sekolah dan apabila saya menemukan anak saya seperti itu maka saya menekankan padanya hukuman tidak boleh bergaul sama temannya dan kadang saya memukul agar dia jera.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Jaksa, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 Juni 2018.

<sup>38</sup> Erni, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 Juni 2018.

<sup>39</sup> Minah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 1 Juli 2018.

Sementara itu cara mandesiplinkan anak yang suka merokok wawancara dengan ibu Anjuma mangatakan bahwa saya mamberikan nasehat dan selalu mangawasi anak saya melihat dia ketika bersama temannya diwarnet agar dia terbiasa dengan cara saya seperti ini supaya dia terhindar dari perbuatan buruk merokok ini.<sup>40</sup>

Sementara ibu Ani magatakan bahwa dalam medesiplinkan agar anak terhindar dari merokok saya makukan antar jemput kesekolah agar dia tidak pergi ke warung tempat mereka berkumpul untuk merokok.<sup>41</sup>

### c. Motivasi

Momotivasi anak yang mambangkan dalam hal ini wawancara dengan ibu Kholidah mangatakan bahwa motivasinya adalah dengan selalu memuji anak palagi ketika anak tidak mau untuk di suru maka anak di puji agar mau di suruh dan menghindari pertegkaran di dapan anak.<sup>42</sup>

Lain halnya dalam mamotivasi anak yang marokok wawancara dengan ibu Linda terus memuji anak yang tidak mau merokok dan dengan mamberikan penghargaan baginya karena sudah tidak merokok agar anak selalu mengigat orangtua supaya tercegah dari temannya yang merokok.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Anjuma, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 3 Juli 2018.

<sup>41</sup>Ani, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 4 Juli 2018.

<sup>42</sup>Kholidah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juni 2018.

<sup>43</sup>Linda, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 6 Juli 2018.

#### d. Hukuman

Hukuman merukan tindakan sadar yang dibuat dalam hal mananggulangi perbuatan yang tidak diinginkan. Adapun wawanjara dengan ibu Inun mengatakan bahwa hukuman bagi anaknya yang tidak melaksanakan sholat di marahi dan di sehati.<sup>44</sup>

Lain halnya dengan pak Jali hukuman yang di berikan hanya dengan manasehati anak saja.<sup>45</sup>

Wawancara dengan ibu Aisyah dalam mamberi hukuman pada anak yang mambang kang atau membantah di marahi dan dan sesekali saya sering memukul akan tetapi tidak terlalu kasar, pukulan yang saya lakukan hanya untuk peringatan baginya.<sup>46</sup>

Sama halnya dengan ibu Rina mangatakan bahwa hukuman yang diberikan dengan melarang anak keluar rumah dan melarang anak bermain dengan teman yang tidak baik dan menyuruh anak agar dia belajar agar anak terhindar dari perilaku buruk.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan kebanyakan besar hukuman yang diberikan orangtua dengan memarahi anak dan malarang anak keluar rumah dan

---

<sup>44</sup> Inun, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018.

<sup>45</sup> Jali, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2018

<sup>46</sup> Aisyah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juni 2018.

<sup>47</sup> Rina, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 8 Juli 2018.

manghukum dengan pukulan yang membuat anak jera dari perilaku negatif tersebut.

**1. Kendala yang di Temukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.**

Adapun kendala yang ditemukan orangtua adalah sebagai berikut

a. Kendala dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi mangatakan bahwa:

Kendala yang dialami dalam menaggulangi perilaku buruk anak yaitu saat anak yang sulit diatur yang suka membangkang dan tidak mau mendengarkan nasehat dan terkadang dengan mudahya tindakan saya dan suami membuat anak meniru perilaku buruk kami seperti ketika kami berantam maka anak juga mudah marah dan berperilaku tidak baik lainnya ,<sup>48</sup> lain halnya dengan ibu Pausi bahwa anak yang begadang yang suka berlama-lama di luar rumah tidak bisa di konrol saat bergabung dengan teman sebayanya, kemudian kalau di rumah masih dapat di lihat apa saja yang di lakukan anak.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Desi, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal `15Juli 2018

<sup>49</sup>Pausia, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 15 Juli 2018

Kemudian dari hasil wawancara di atas maka kedua orangtua di atas mengatakan bahwa solusi dalam mengatasi kendalanya yaitu dengan terus menasehati anak dan terus memberikan peringatan kepada kebaikan dan menggajari kepada keteladanan dan disiplin. Kemudian bagi anak yang selalu di luar yang suka berlama-lama di luar rumah maka orangtua pergi mencarinya jika batas waktu sudah lewat, dan selalu melihat apakah anak pergi sekolah atau tidak karena kalau tidak dilihat anak akan bolos sekolah, jadi orangtua berusaha dalam mengkonrol anak karena kendala ini sering terjadi pada orangtua dan menyebabkan banyak anak yang berperilaku buruk.

b. Kendala ekonomi

Keadaan ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku anak. Jika anak yang di biasakan dengan jajan yang banyak maka sebagian anak akan menghamburkan uangnya untuk main warnet dan membeli rokok lain halnya anak yang tidak terlalu banyak di kasih uang jajan, mereka akan cenderung tidak melakukan hal yang di lakukan temannya, akan tetapi ada juga anak yang tidak ada duitnya dapat merokok dengan meminta pada temanya sebayanya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Farida mengatakan bahwa: anak saya kalau tidak banyak uang jajan kesekolah akan marah bahkan tidak mau pergi sekolah. Akan tetapi uang yang diberikan bukan untuk keperluannya di pergunakan akan tetapi untuk pergi main warnet dan membeli

rokok. Oleh sebab itu agar anak tidak terikut pada perilaku yang tidak baik maka saya membuat anak saya selesai sekolah SD masuk pesanren.<sup>50</sup>

Wawancara dengan ibudijah mengatakan bahwa ekonomi yang rendah membuat anak saya sukamelawandan membangkang dan tidak mau mendidik anak agar garkannasehat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Farida, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juli 2018.

<sup>51</sup> Dijah, Orangtua di Grogol Two, *Wawancara* di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juli 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap usaha orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal adalah anak yang tidak melaksanakan sholat, mambantah orangtua atau malawan kapada orangtua, minum-minuman keras, merokok, suka berlama-lama diluar rumah atau lebih sering di warnet.
2. Usaha yang dilakukan orangtua dalam mangatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. adalah dengan penanaman iman dan tagwa, disiplin, motivasi, hukuman disiplin disini merupakan memberikan nasehat pada anak dan melarang anak untuk tidak bergaul dengan teman sebayanya yang tidak baik.
3. Kendala yang di temukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. yaitu kendala dalam kelurga dan kendala ekonomi. Orangtua disibukkan dengan usahanya dan susah untuk mengkonrol anak jika anak sudah keluar

rumah dan bergabung dengan teman sebayanya. Kemudian sebagian orangtua mengatakan bahwa kalau anak tidak di antar ke sekolah akan bolos sehingga orangtua harus menghantar anak pergi sekolah agar tidak bolos dan sebagian orangtua kadang ada kesempatan dalam melakukannya sebagian orangtua lagi tidak.

#### **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kedua orangtua agar betul-betul memperhatikan anak dan pendidikan anak karena ini akan menjadi bekal kebahagiaan dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat, dan terus memberikan arahan kepada perilaku baik.
2. Diharapkan kepada para alim ulam dan tokoh masyarakat agar tetap terus meningkatkan motivasi dalam kegiatan pengajiannya agar lebih sistematis dan terus memfokuskan pada akhlak anak agar lebih baik.
3. Di harapkan pada anak agar lebih giat lagi untuk belajar dan memperbaiki akhlak karena masa anak-anak adalah awal dari masa kehidupannya nanti, dan lebih di tinggkat lagi kepada akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, TT.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Tafsir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995.
- Akbariza, pendidikan berbasis ahklak, pakanbaru: suska press, 2008.
- Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Madia, 2006.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 2003.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, TT.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tercemahan*, (Jakarta Timur: Jatinegara, 2015).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Ciraras, TT.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grofindo Persada, 2008.

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Malakjurjis, *gejola kemosi anak*, Jakarta: PT mizanpublika, 2004.
- Maurice, *Cara Efektif Mangasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Maurize, *cara efektif mangasuh anak dengan EQ*, Bandung: PT mianpustaka, 2003.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* Bandung: Angkasa, 1993.
- Mustagim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Papisopiati dan sahrasahrai, *psikologi belajar dalam perfektif islam*, bogor: ghalia Indonesia.
- Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Press, 2009.
- Siti rahayu aritono, *psikologi perkembangan*, Yogyakarta: gadjahmada, 2006.
- Siti rahayu haditono, *psikologi perkembangan*, yogyakarta: gadjah mada, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Penelitian Research*, Jakarta: Andi, 2004.
- Syarif Amikarsa, *Psikologi Qur'an* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2006.

Zaiduddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Nama : Aisyah Nur Lubis  
NIM : 14 201 00209  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)/Pendidikan  
Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 29 Oktober 1995  
Alamat : Panyabungan III Kecamatan Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera  
Utara

B. Nama Orang Tua  
Ayah : Drs. Mikdat Lubis  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Minda Hayati  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Panyabungan III Kecamatan Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera  
Utara

C. Pendidikan

1. Tahun 2008 Tammat SD Negeri 142569 Panyabungan
2. Tahun 2011 Tammat SMP Negeri 5 Panyabungan
3. Tahun 2014 Tammat SMA Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati langsung lokasi penelitian.
2. Mengamati anggota masyarakat atau komunitas/ kelompok di Grogol Two (RT10-11) Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal.
3. Observasi jumlah keluarga di Grogol Two (RT 10-11).
4. Observasi bentuk-bentuk dari perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11).
5. Observasi apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11).
6. Observasi bentuk-bentuk dari usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak Grogol Two (RT 10-11).
7. Observasi apa saja kendala orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11).

## **Lampiran II**

## **Pedoman Wawancara**

### **I. Wawancara dengan Ketua RT di Grogol Two (RT 10-11)**

1. Jumlah penduduk masyarakat dan fasilitas berdasarkan:
  - a. tingkat usia
  - b. jenis kelamin
  - c. mata pencaharian
  - d. tingkat pendidikan
  - e. fasilitas umum berupa mesjid dan mushollah
2. bagaimana pandangan bapak terhadap perilaku negatif anak yang berada di Grogol Two (RT 10-11) ?
3. menurut yang bapak lihat bagaimana usaha dan peran orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) ?
4. menurut bapak apakah orangtua telah mampu mengatasi perilaku negatif ?
5. apa saja yang bapak lihat kendala dari orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak di Grogol Two ?

### **II. Wawancara dengan Orngtua dan Pemuka Agama**

1. bagaimana gambaran keadaan perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11).
  - a. Bagaimana pandangan bapak terhadap perilaku negatif anak di Grogol Two (RT 10-11) ?
  - b. Apa sajakah bentuk perilaku negatif anak bapak/ibu dalam lingkungan keluarga ?

- c. Menurut bapak/ibu apa faktor yang mempengaruhi anak berperilaku negatif ?
  - d. Jenis perilaku negatif mana yang menurut bapak paling dominan dilakukan anak ?
  - e. Apakah dalam keseharian bapak/ibu mencontohkan perbuatan baik pada anak ?
2. Apa saja usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak.
- a. Bagaiman usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam mangatasi perilaku negatif anak ?
  - b. Apa usaha yang dilakukan bapak/ibu dapat di terima anak ?
  - c. Bagaimana pengawasan bapak/ibu dalam mengatasi perilaku negatif anak?
  - d. Bagaimana bapak dalam menanggapi anak yang membangkang dan tidak menerima aturan ?
  - e. Apa saja usaha yang telah bapak/ibu dalam pendidikan maupun pendidikan agama dalam mengatasi perilaku negatif anak ?
3. Apa kendala yang ditemukan orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak.
- a. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam mengatasi perilaku negatif anak ?
  - b. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi kendala yang dihadapi ?

**Lampiran III**

**CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : 6 Januari 2018

Waktu : 08.00-11.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengamati keadaan dari anak-anak yang berada di grogol two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Manailing Natal dengan tujuan untuk melihat kondisi dan keadaan anak-anak yang berperilaku negatif. Kemudian setelah mengadakan pengamatan awal peneliti kemudian menemui salah seorang orangtua yang berada di Grogol Two (RT 10-11) dengan maksud untuk melakukan penelitian awal dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada orangtua sambil berbincang-bincang mengenai usaha dari orangtua dalam mengatasi perilaku negatif anak dan menanyakan beberapa pertanyaan alhamdulillah beberapa pertanyaan tersebut di jawab dengan senang hati oleh salah satu orangtua tersebut. Pada penelitian awal yang dilakukan peneliti dari mulai tanggal 6 januari hingga 13 januari mendapat respon baik dari para orangtua maupun anak-anak yang peneliti lihat dan observasi.

Reflektif: pada awal penelitian peneliti merasa senang dan bahagia karena penelitian dapat berjalan dengan baik dan dalam wawancara peneliti dengan beberapa warga ataupun orangtua dapat berjalan dengan baik dan tidak ada gangguan.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : 18 Juni 2018

Waktu : 08.00-10.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Wawancara dengan ketua Grogol Two (RT 10-11)

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melanjutkan penelitian Dengan mendatangi ketua yang ada di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan ketua dengan memberikan beberapa pertanyaan pada ketua, sekalian berbincang-bincang mengenai keadaan dan kondisi lingkungan yang peneliti teliti. dengan senang hati dan tanpa ada gangguan karena peneliti mengambil waktu dari ketua di saat pagi hari yang pada waktu itu sedang duduk-duduk santai di depan rumahnya oleh karena itu penelitian berjalan dengan baik. Setelah mendapatkan informasi yang cukup banyak kemudian peneliti berterimah kasih banyak pada ketua karena telah memperkenankan menggabil waktunya untuk di wawancarai, Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian.

Reflektif: hari ini peneliti merasa senang karena dalam wawancara dengan ketua tidak ada gangguan dan halangan jadi peneliti cukup banyak bisa mewawancarai dengan ketua.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : 18 Juni 2018

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Wawancara dengan Alim Ulama Grogol Two (RT 10-11)

Deskripsi :

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan penelitian dengan Alim Ulama yang berada di Grogol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. yaitu yang sering di sapa dengan nenek Bait atau hatobangan sama halnya dengan ketua tadi peneliti juga mengadakan wawancara dengan nenek Bait, Alhamdulillah wawancara dengan nenek Bait mendapat respon yang baik dan tidak ada halangan dalam wawancara tersebut. Kemudian di hari

yang sama juga peneliti mengadakan wawancara dengan tokoh adat juga yaitu pak Edy dan dengan pak Edy juga tidak ada halangan akan tetapi waktu wawancara tidak banyak karena sudah mulai memasuki waktu sholat zhuhur oleh sebab itu peneliti pada hari itu juga peneliti mengakhiri penelitian dan melanjutkan penelitian pada besok hari.

Reflektif: pada hari ini peneliti merasa senang karena penelitian dapat berjalan dengan baik dan peneliti juga cukup banyak mendapatkan informasi dan tak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada Alim Ulama dan tokoh adat setempat.

#### **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : 19 Juni 2018

Waktu : 2.00-3.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Wawancara dengan orangtua (RT 10-11)

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melanjutkan penelitian dengan mewawancarai beberapa orangtua, kemudian peneliti mewawancarai pak Jaksa yang pada saat itu tidak lagi dalam keadaan sibuk sehingga peneliti bisa dan dapat mewawancarai beliau. Setelah mendapatkan beberapa informasi kemudian peneliti melanjutkan

penelitian dengan mendatangi ibu Erni yang sedang berkumpul bersama ibu-ibu lainnya kemudian mengadakan tanya jawab pada ibu Erni mengenai kenakalan anak. Keesokan harinya peneliti mewawancarai ibu Inun, Alhamdulillah peneliti cukup banyak mendapatkan informasi dari orangtua dan tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada orangtua.

Reflektif: peneliti merasa senang karena penelitian berjalan dengan baik dan tidak ada halangan dan dari pertanyaan peneliti di jawab dengan senang hati oleh para orangtua.

#### **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : 22 Juni 2018

Waktu : 19.00-20.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Wawancara dengan orangtua (RT 10-11)

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu orangtua yaitu pak Jali dan di penelitian kali ini peneliti mengadakan penelitian pada malam hari yaitu mulai dari selesai sholat makrib sampe jam 9 malam dengan mewawancarai pak Jali dan keesokan harinya di lanjutkan dega mewawancarai ibu das dan di lanjutkan dengan ibu kholidah. Pada peneliti kali ini peneliti jukup sedikit memiliki waktu karena waktunya pada malam hari akan tetapi peneliti

jukup banyak mendapat informasi dengan beberapa pertanyaan dan Alhamdulillah di jawab oleh orangtua dengan senang hati.

Reflektif: peneliti merasa senang biarpun waktu dari meneliti jukup sedikit akan tetapi informasi dan hasil dari penelitian jukup banyak peneliti dapat dan peneliti berterima kasih pada orangtua yg telah dapat meluangkan waktunya pada peneliti.

## CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 26 mei 2018

Waktu : 8.00-04.00

Tempat : Grogol Two (RT 10-11)

Kegiatan : Wawancara dengan orangtua (RT 10-11)

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melanjutkan penelitian dengan dan observasi pada penelitian ini peneliti mewawancarai ibu Aisyah dengan meminta sedikit waktunya ibu Aisyah berseia i wawancarai dan Alhamdulillah wawancara dengan ibu Aisyah berjalan dengan baik. Setelah wawancara dengan ibu Aisyah peneliti melanjutkan wawancara dengan anak-anak setempat dan mengadakan observasi pada anak-anak setempat. Setelah dari anak-anak peneliti melanjutkan wawancara dengan orangtua setempat. Pada penelitian kali ini jukup banyak yang peneliti teliti karena dan penlitian juga berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada halangan.

Reflektif: peneliti merasa senang dan merasa jukup leleh pada penelitian ini karena penelitian jukup banyak di adakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~033~~ /In.14/E.5/PP.00.9//2017

Padangsidempuan, 17-09-2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rasimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : AISYAH NUR LUBIS  
NIM. : 14 20100 209  
Sem/ T. Akademik : IX, 2017/2018  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 6  
Judul Skripsi : Usaha Oragtua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak Di Di Grogol Two RT (10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Madailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A  
NIP. 196805171993031003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 196108251991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 195510101982031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 104071n.14/E.4c/TL.00/06/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

29 Juni 2018

Yth. Lurah Panyabungan III  
Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Aisyah Nur Lubis  
NIM : 14.201.00209  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Panyabungan III

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Usaha Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak di Growol Two (RT 10-11) Kecamatan Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KELURAHAN PANYABUNGAN III**

Jln. Syekh Abdul Kadir Mandili No. 70 A Panyabungan

Kode Pos. 22911

Panyabungan, 15 Agustus 2018

Nomor : 470/1031/343/VIII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di  
Padangsidempuan

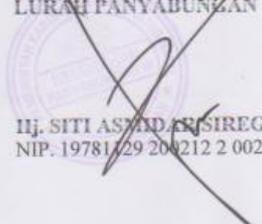
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan No. B-1040/In.14/E.4c/TL.00/06/2018 Tanggal 29 Juni 2018, Perihal Izin Penelitian Skripsi, bahwa saudara :

Nama : AISYAH NUR LUBIS  
NIM : 14.201.00209  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Kelurahan Panyabungan III

Dengan ini telah melakukan penelitian sesuai dengan jadwal penelitian tentang "Usaha Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Negative Anak Di Grogol Two (Rt 10-11) Kelurahan Panyabungan III Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Dikeluarkan : Di Panyabungan III  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2018

LURAH PANYABUNGAN III

  
Hj. SITI ASMAHAN SIREGAR, S.Sos  
NIP. 19781129 200212 2 002